

Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko sebagai Determinan Minat Adopsi Sistem Coretax pada Pendaftaran NPWP Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Kendal

Firda Nur Fatikha^{1*}, Sukemi Kamto Sudibyo², Iwan Koerniawan³

¹⁻³Program Studi Akuntansi Perpajakan, Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Indonesia

*Penulis Korespondensi: firdanurul2244@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the influence of ease of use, trust, and risk on the intention to adopt the Coretax System for Individual Taxpayer Identification Number (NPWP) registration in Kendal Regency. This quantitative study used a survey of individual taxpayers and analyzed data using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4.0. Model evaluation included convergent validity, discriminant validity, reliability, R^2 , f^2 , and bootstrapping hypothesis testing. The results showed that all constructs met validity and reliability criteria, with AVE above 0.50, Cronbach's Alpha above 0.70, and Composite Reliability above 0.70. The R^2 value of 0.682 indicates that ease of use, trust, and risk explain 68.2% of adoption intention. Ease of use had a positive and significant effect ($\beta = 0.312$; $t = 3.745$; $p = 0.000$), as did trust ($\beta = 0.386$; $t = 4.821$; $p = 0.000$), while risk had a negative and significant effect ($\beta = -0.241$; $t = 2.967$; $p = 0.003$). Simultaneously, all three variables significantly influenced adoption intention. Trust was the most dominant factor, followed by ease of use, while risk reduced adoption intention. Therefore, the Directorate General of Taxes should improve usability, strengthen security and data protection, and minimize perceived risks among individual taxpayers.*

Keywords: Adoption Intention; Coretax; Ease of Use; Risk; Trust

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan risiko terhadap niat mengadopsi Sistem Coretax untuk pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) orang pribadi di Kabupaten Kendal. Penelitian kuantitatif ini menggunakan survei terhadap wajib pajak orang pribadi dan menganalisis data menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Evaluasi model meliputi validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas, R^2 , f^2 , dan pengujian hipotesis menggunakan bootstrapping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, dengan nilai AVE di atas 0,50, Cronbach's Alpha di atas 0,70, dan Composite Reliability di atas 0,70. Nilai R^2 sebesar 0,682 menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan risiko menjelaskan 68,2% niat adopsi. Kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,312$; $t = 3,745$; $p = 0,000$), demikian pula kepercayaan ($\beta = 0,386$; $t = 4,821$; $p = 0,000$), sedangkan risiko berpengaruh negatif dan signifikan ($\beta = -0,241$; $t = 2,967$; $p = 0,003$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap niat adopsi. Kepercayaan menjadi faktor paling dominan, diikuti kemudahan penggunaan, sedangkan risiko menurunkan niat adopsi. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pajak perlu meningkatkan kemudahan penggunaan, memperkuat keamanan dan perlindungan data, serta meminimalkan persepsi risiko wajib pajak orang pribadi.

Kata kunci: Coretax; Kemudahan Penggunaan; Kepercayaan; Niat Adopsi; Risiko.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah mendorong berbagai sektor untuk melakukan transformasi digital, termasuk sektor pemerintahan dalam memberikan pelayanan publik. Digitalisasi pelayanan pemerintah menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, serta kemudahan akses bagi masyarakat. Salah satu sektor yang mengalami transformasi digital secara signifikan adalah sektor perpajakan. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terus melakukan pembaruan sistem administrasi perpajakan guna menciptakan pelayanan pajak yang lebih modern dan terintegrasi (Nurcahyo, 2025).

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional. Besarnya kontribusi pajak terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menjadikan peningkatan kepatuhan wajib pajak sebagai salah satu prioritas pemerintah. Namun, tingkat kepatuhan pajak masih menjadi tantangan yang harus terus diperhatikan, terutama dalam hal kesadaran masyarakat untuk melakukan pendaftaran, pelaporan, dan pemenuhan kewajiban perpajakan secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan sistem administrasi perpajakan yang mampu memberikan kemudahan serta meningkatkan pengalaman wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya (Sihaloho, J. E., Ramadani, 2020).

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan, Direktorat Jenderal Pajak melakukan reformasi administrasi melalui penerapan sistem *Coretax Administration System* (CTAS) atau dikenal sebagai Coretax. Sistem Coretax merupakan sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai layanan perpajakan dalam satu platform digital. Melalui sistem ini, proses administrasi seperti pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), perubahan data wajib pajak, pelaporan pajak, pembayaran pajak, hingga layanan perpajakan lainnya dapat dilakukan secara lebih mudah, cepat, dan terintegrasi (Dimetheo, 2023).

Penerapan Coretax pada proses pendaftaran NPWP bagi Wajib Pajak Orang Pribadi menjadi salah satu bentuk inovasi dalam meningkatkan pelayanan perpajakan. Sebelumnya, proses pendaftaran NPWP masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan akses layanan, kebutuhan datang langsung ke kantor pajak, serta proses administrasi yang membutuhkan waktu lebih lama. Dengan adanya sistem digital seperti Coretax, masyarakat diharapkan dapat melakukan pendaftaran NPWP secara mandiri tanpa terbatas ruang dan waktu. Namun demikian, keberhasilan implementasi sistem digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat penerimaan dan minat masyarakat dalam menggunakan sistem tersebut (Putri, 2023).

Minat adopsi teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan sistem digital. Suatu sistem yang telah dikembangkan dengan teknologi tinggi tidak akan memberikan manfaat optimal apabila pengguna tidak memiliki keinginan untuk menggunakannya. Menurut konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Dalam konteks penggunaan Coretax, kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor utama yang dapat memengaruhi minat wajib pajak untuk mengadopsi sistem tersebut (Wijaya, 2022).

Kemudahan penggunaan menggambarkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa suatu teknologi dapat digunakan tanpa membutuhkan usaha yang besar. Sistem Coretax yang memiliki tampilan sederhana, prosedur pendaftaran yang jelas, serta fitur yang mudah dipahami akan meningkatkan keyakinan masyarakat bahwa sistem tersebut dapat membantu proses administrasi perpajakan. Sebaliknya, apabila masyarakat menganggap sistem digital sulit digunakan, rumit, atau membutuhkan kemampuan teknologi yang tinggi, maka kemungkinan munculnya penolakan terhadap penggunaan sistem tersebut akan semakin besar (Khairani, 2025).

Selain faktor kemudahan penggunaan, kepercayaan (*trust*) juga menjadi aspek penting dalam menentukan minat masyarakat menggunakan layanan digital perpajakan. Penggunaan sistem berbasis teknologi membutuhkan kepercayaan pengguna terhadap keamanan data, keakuratan informasi, serta kredibilitas penyelenggara sistem. Dalam pendaftaran NPWP melalui Coretax, wajib pajak harus memberikan berbagai informasi pribadi seperti identitas kependudukan dan data perpajakan. Oleh sebab itu, tingkat kepercayaan terhadap kemampuan Direktorat Jenderal Pajak dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan data menjadi faktor yang dapat memengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan sistem tersebut (Anisa, 2023)

Rendahnya tingkat kepercayaan terhadap sistem digital dapat menyebabkan masyarakat merasa khawatir terhadap kemungkinan penyalahgunaan data pribadi, kesalahan sistem, maupun gangguan teknis yang dapat menghambat proses administrasi perpajakan. Sebaliknya, apabila masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sistem Coretax, maka kecenderungan untuk menggunakan layanan tersebut juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam penerimaan teknologi baru (Nugroho, 2023).

Masyarakat yang memiliki persepsi risiko tinggi terhadap penggunaan Coretax cenderung lebih berhati-hati bahkan dapat menolak penggunaan sistem tersebut. Sebaliknya, apabila risiko yang dirasakan rendah karena adanya jaminan keamanan, dukungan layanan, serta informasi yang jelas dari pemerintah, maka minat masyarakat untuk menggunakan sistem Coretax akan semakin meningkat. Oleh karena itu, memahami persepsi risiko pengguna menjadi penting dalam mengevaluasi kesiapan masyarakat terhadap implementasi sistem administrasi perpajakan berbasis digital (Purwanto, 2021).

Kabupaten Kendal merupakan salah satu wilayah yang terus mengalami perkembangan ekonomi dan peningkatan aktivitas masyarakat yang berpotensi meningkatkan jumlah wajib pajak orang pribadi. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pelayanan perpajakan yang cepat dan praktis, penerapan sistem Coretax menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas

pelayanan pajak di daerah tersebut. Namun, keberhasilan implementasi Coretax di Kabupaten Kendal sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat menerima dan bersedia menggunakan sistem tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, masih terdapat kemungkinan adanya perbedaan tingkat penerimaan masyarakat terhadap penggunaan Coretax. Sebagian masyarakat mungkin melihat Coretax sebagai inovasi yang memberikan kemudahan dalam pendaftaran NPWP, sedangkan sebagian lainnya masih memiliki kekhawatiran terkait kemampuan menggunakan sistem digital, keamanan data pribadi, serta risiko kesalahan dalam proses administrasi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat adopsi sistem Coretax pada wajib pajak orang pribadi.

2. KAJIAN TEORITIS

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Fred D. Davis (1989). TAM merupakan salah satu teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu menerima dan menggunakan teknologi informasi.

TAM menyatakan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Dalam konteks penelitian ini, fokus utama adalah pada kemudahan penggunaan sebagai faktor yang mempengaruhi minat adopsi sistem Coretax.

Sebagai dasar perbandingan dalam penulisan, peneliti melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Pada penelitian Wellen (2025) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Coretax Administrasi System. Penelitian Rahmawati (2024) menunjukkan Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi kemudahan yang terdapat dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital. Penelitian Irsyad (2024) menunjukkan persepsi kemudahaan dan efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembayaran menggunakan *Financial Technology* (Fintech). Sementara itu, penelitian Safitri (2023) menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan dan kepercayaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat penggunaan dompet elektronik.

Namun penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara simultan kemudahan penggunaan, kepercayaan dan risiko sebagai determinan minat adopsi system coretax pada pendaftaran NPWP wajib pajak orang pribadi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk kesenjangan penelitian tersebut.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, model TAM juga sering dikembangkan dengan menambahkan variabel eksternal seperti kepercayaan (*trust*) dan risiko (*perceived risk*). Variabel kepercayaan menjadi penting karena berkaitan dengan keyakinan pengguna terhadap keamanan dan keandalan sistem, terutama dalam sistem yang melibatkan data pribadi seperti perpajakan. Sementara itu, risiko berkaitan dengan persepsi pengguna terhadap kemungkinan terjadinya kerugian atau dampak negatif dari penggunaan system.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antarvariabel penelitian melalui pengujian hipotesis berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2018). Metode penelitian yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS versi 4.0. SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan antara variabel laten (konstruk) yang diukur melalui beberapa indikator serta dapat digunakan untuk menguji model penelitian yang bersifat prediktif. Menurut Hair et al. (2022), metode PLS-SEM sesuai digunakan untuk penelitian yang bertujuan mengembangkan teori, melakukan prediksi, serta menganalisis hubungan antar konstruk dengan model yang kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan risiko terhadap minat adopsi sistem Coretax pada pendaftaran NPWP Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Kendal.

Teknik Analisis Data dengan SEM-PLS

Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen digunakan untuk mengetahui kemampuan indikator dalam menjelaskan konstruk penelitian. Kriteria pengujian: Nilai Outer Loading $> 0,70$ menunjukkan indikator valid. Nilai Average Variance Extracted (AVE) $> 0,50$ menunjukkan konstruk memenuhi validitas konvergen.

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan dengan konstruk lainnya. Pengujian dilakukan melalui: Nilai Fornell-Larcker Criterion, Nilai Cross Loading, Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Uji Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi indikator dalam mengukur konstruk. Kriteria: Cronbach's Alpha $> 0,70$, Composite Reliability (CR) $> 0,70$.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

Effect Size (f^2)

Uji f^2 digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Predictive Relevance (Q^2)

Nilai Q^2 digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam melakukan prediksi.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS

4.0. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai T-statistic $> 1,96$ dan P-value $< 0,05$, maka hipotesis diterima
- b. Jika nilai T-statistic $< 1,96$ dan P-value $> 0,05$, maka hipotesis ditolak

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai outer loading setiap indikator dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE):

Tabel 1. Nilai Outer Loading Indikator Penelitian

Konstruk	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Kemudahan Penggunaan	X1.1	0,812	Valid
	X1.2	0,856	Valid
	X1.3	0,834	Valid
	X1.4	0,791	Valid
Kepercayaan	X2.1	0,845	Valid
	X2.2	0,879	Valid
	X2.3	0,821	Valid
	X2.4	0,804	Valid
Risiko	X3.1	0,783	Valid
	X3.2	0,826	Valid
	X3.3	0,811	Valid
	X3.4	0,798	Valid
Minat	Y1	0,856	Valid
Adopsi	Y2	0,884	Valid
Coretax	Y3	0,867	Valid
	Y4	0,829	Valid

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading > 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 2. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Kemudahan Penggunaan	0,677	Valid
Kepercayaan	0,701	Valid
Risiko	0,651	Valid
Minat Adopsi Coretax	0,739	Valid

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga seluruh konstruk dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen.

Variabel Kemudahan Penggunaan memperoleh nilai AVE sebesar 0,677, yang menunjukkan bahwa sebesar 67,7% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk Kemudahan Penggunaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain atau kesalahan pengukuran. Dengan demikian, indikator-indikator pada variabel Kemudahan Penggunaan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dengan baik.

Variabel Kepercayaan memiliki nilai AVE sebesar 0,701, yang merupakan salah satu nilai tertinggi di antara seluruh variabel. Hal ini menunjukkan bahwa 70,1% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk Kepercayaan. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa indikator-

indikator yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur kepercayaan wajib pajak terhadap sistem Coretax.

Selanjutnya, variabel Risiko memperoleh nilai AVE sebesar 0,651. Nilai ini menunjukkan bahwa 65,1% varians indikator mampu dijelaskan oleh konstruk Risiko. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan telah memenuhi persyaratan validitas konvergen dan mampu menggambarkan persepsi risiko yang dirasakan oleh wajib pajak dalam menggunakan sistem Coretax.

Sementara itu, variabel Minat Adopsi Coretax memiliki nilai AVE sebesar 0,739, yang merupakan nilai tertinggi di antara seluruh konstruk penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa 73,9% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk Minat Adopsi Coretax. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa indikator-indikator penyusun variabel Minat Adopsi Coretax memiliki kemampuan yang sangat baik dalam merefleksikan konstruk yang diukur.

Secara keseluruhan, hasil pengujian AVE menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria convergent validity karena memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator pada masing-masing konstruk telah mampu mengukur variabel laten secara memadai dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut pada model struktural (inner model) menggunakan SEM-PLS. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model pengukuran yang dibangun memiliki kualitas yang baik sehingga dapat digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dalam penelitian.

Uji Reliabilitas Konstruk

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Kemudahan Penggunaan	0,841	0,894	Reliabel
Kepercayaan	0,866	0,918	Reliabel
Risiko	0,823	0,882	Reliabel
Minat Adopsi Coretax	0,881	0,919	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang berada di atas batas minimum sebesar 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Variabel Kemudahan Penggunaan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,841 dan Composite Reliability sebesar 0,894. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur kemudahan penggunaan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Dengan demikian, instrumen pada variabel ini mampu mengukur persepsi responden mengenai kemudahan penggunaan sistem Coretax secara konsisten.

Variabel Kepercayaan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,866 dan Composite Reliability sebesar 0,918. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator-indikator penyusun variabel kepercayaan memiliki reliabilitas yang sangat baik. Tingginya nilai Composite Reliability mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan konstruk kepercayaan terhadap sistem Coretax.

Variabel Risiko memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,823 dan Composite Reliability sebesar 0,882. Nilai tersebut juga telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi risiko memiliki tingkat konsistensi yang baik dan mampu menghasilkan data yang stabil.

Sementara itu, variabel Minat Adopsi Coretax memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,881 dan Composite Reliability sebesar 0,919, yang merupakan nilai Composite Reliability tertinggi di antara seluruh variabel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel Minat Adopsi Coretax memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi dalam mengukur minat wajib pajak untuk mengadopsi sistem Coretax.

Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk penelitian memenuhi kriteria reliabilitas karena memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel, sehingga mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, model pengukuran telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan layak digunakan untuk melanjutkan analisis pada model struktural (inner model) serta pengujian hipotesis menggunakan metode SEM-PLS.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 4. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel Endogen			R-Square	Adjusted Square	R-
Minat	Adopsi	Sistem	0,682	0,672	
Coretax (Y)					

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai R-Square sebesar 0,682. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan risiko mampu menjelaskan variabel minat adopsi sistem Coretax sebesar 68,2%, sedangkan sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai R-Square tersebut termasuk dalam kategori moderat, karena berada pada rentang 0,50–0,75.

Effect Size (f^2)

Tabel 5. Hasil Uji Effect Size

Hubungan Variabel	f^2	Keterangan
Kemudahan Penggunaan → Minat Adopsi Coretax	0,214	Sedang
Kepercayaan → Minat Adopsi Coretax	0,287	Sedang
Risiko → Minat Adopsi Coretax	0,176	Sedang

Uji Effect Size (f^2) dalam analisis SEM-PLS digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai f^2 menunjukkan seberapa besar perubahan nilai R^2 pada variabel dependen apabila salah satu variabel independen dikeluarkan dari model. Menurut Hair et al. (2022), interpretasi nilai Effect Size (f^2) adalah sebagai berikut:

- 0,02 = pengaruh kecil (small effect)
- 0,15 = pengaruh sedang (medium effect)
- 0,35 = pengaruh besar (large effect)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai f^2 yang berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap pembentukan variabel Minat Adopsi Sistem Coretax.

Variabel Kemudahan Penggunaan memiliki nilai f^2 sebesar 0,214, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam meningkatkan minat wajib pajak untuk mengadopsi sistem Coretax. Semakin mudah sistem dipelajari, dipahami, dan dioperasikan, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan minat penggunaan sistem tersebut.

Variabel Kepercayaan memperoleh nilai f^2 sebesar 0,287, yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan variabel independen lainnya. Nilai tersebut juga termasuk dalam kategori sedang, namun mendekati kategori pengaruh besar. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap minat adopsi sistem Coretax. Tingginya tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap keamanan data, keandalan sistem, dan kredibilitas Direktorat Jenderal Pajak mampu meningkatkan keinginan masyarakat untuk menggunakan sistem Coretax dalam proses pendaftaran NPWP.

Sementara itu, variabel Risiko memiliki nilai f^2 sebesar 0,176, yang juga berada dalam kategori sedang. Meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan variabel kemudahan penggunaan dan kepercayaan, persepsi risiko tetap memiliki peranan penting dalam memengaruhi minat adopsi sistem Coretax. Persepsi terhadap risiko keamanan data, potensi

kesalahan sistem, maupun ketidakpastian dalam penggunaan dapat memengaruhi keputusan wajib pajak untuk menggunakan sistem digital tersebut.

Apabila dibandingkan berdasarkan nilai Effect Size (f^2), maka urutan besarnya kontribusi masing-masing variabel terhadap Minat Adopsi Sistem Coretax adalah sebagai berikut:

- a. Kepercayaan ($f^2 = 0,287$)
- b. Kemudahan Penggunaan ($f^2 = 0,214$)
- c. Risiko ($f^2 = 0,176$)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan variabel yang memberikan pengaruh relatif paling besar terhadap minat adopsi sistem Coretax, diikuti oleh kemudahan penggunaan dan risiko. Dengan demikian, upaya peningkatan minat penggunaan Coretax tidak hanya perlu difokuskan pada penyederhanaan sistem agar mudah digunakan, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan masyarakat melalui penguatan keamanan sistem, perlindungan data pribadi, dan peningkatan kualitas layanan digital. Di sisi lain, persepsi risiko juga perlu diminimalkan melalui edukasi kepada wajib pajak, peningkatan stabilitas sistem, serta penyediaan layanan bantuan yang responsif.

Secara keseluruhan, hasil uji Effect Size (f^2) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memberikan kontribusi yang bermakna dengan kategori sedang terhadap Minat Adopsi Sistem Coretax. Temuan ini memperkuat hasil pengujian model struktural bahwa kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan risiko merupakan determinan penting dalam menjelaskan minat Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Kendal untuk mengadopsi sistem Coretax.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping SmartPLS 4.0 dengan melihat nilai Original Sample (O), T-Statistic, dan P-Value.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Hipotesis	Hubungan Variabel	Original Sample	T-Statistic	P-Value	Keterangan
H1	Kemudahan Penggunaan → Minat Adopsi Coretax	0,312	3,745	0,000	Diterima
H2	Kepercayaan → Minat Adopsi Coretax	0,386	4,821	0,000	Diterima
H3	Risiko → Minat Adopsi Coretax	-0,241	2,967	0,003	Diterima
H4	X1, X2, X3 → Y	-	18,452	0,000	Diterima

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS 4.0. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel Kemudahan Penggunaan (X1), Kepercayaan (X2), dan Risiko (X3) terhadap Minat Adopsi Sistem Coretax (Y). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai T-Statistic dan P-Value. Menurut Hair et al. (2022), suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai T-Statistic $> 1,96$ dan P-Value $< 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 6, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima, karena seluruh hubungan antarvariabel memiliki nilai T-Statistic lebih besar dari 1,96 dan P-Value lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Adopsi Sistem Coretax (H1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan memiliki nilai Original Sample sebesar 0,312, T-Statistic sebesar 3,745, dan P-Value sebesar 0,000. Nilai T-Statistic yang lebih besar dari 1,96 serta P-Value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H1 diterima.

Koefisien jalur yang bernilai positif (0,312) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap minat adopsi sistem Coretax. Artinya, semakin mudah sistem Coretax dipelajari, dipahami, dan dioperasikan oleh Wajib Pajak Orang Pribadi, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakan sistem tersebut dalam proses pendaftaran NPWP. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong penerimaan teknologi perpajakan digital.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Adopsi Sistem Coretax (H2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Kepercayaan memiliki nilai Original Sample sebesar 0,386, T-Statistic sebesar 4,821, dan P-Value sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima.

Koefisien jalur positif sebesar 0,386 mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap keamanan, keandalan, dan kredibilitas sistem Coretax, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk mengadopsi sistem tersebut. Selain itu, nilai koefisien ini merupakan yang terbesar dibandingkan variabel independen lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi minat adopsi sistem Coretax.

Pengaruh Risiko terhadap Minat Adopsi Sistem Coretax (H3)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Risiko memiliki nilai Original Sample sebesar -0,241, T-Statistic sebesar 2,967, dan P-Value sebesar 0,003. Dengan demikian, H3 diterima.

Koefisien jalur yang bernilai negatif (-0,241) menunjukkan bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap minat adopsi sistem Coretax. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan wajib pajak, seperti kekhawatiran terhadap keamanan data, kegagalan sistem, atau kesalahan dalam proses administrasi, maka semakin rendah minat mereka untuk menggunakan sistem Coretax. Sebaliknya, apabila persepsi risiko dapat diminimalkan melalui peningkatan keamanan sistem dan kualitas layanan, maka minat adopsi akan meningkat.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan Risiko terhadap Minat Adopsi Sistem Coretax (H4)

Hasil pengujian simultan menunjukkan nilai T-Statistic sebesar 18,452 dengan P-Value sebesar 0,000. Nilai tersebut jauh melebihi batas minimum T-Statistic sebesar 1,96 dan memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05, sehingga H4 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat adopsi sistem Coretax pada pendaftaran NPWP Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Kendal. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi sistem Coretax tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi dipengaruhi oleh kombinasi persepsi pengguna mengenai kemudahan penggunaan sistem, tingkat kepercayaan terhadap layanan, dan persepsi terhadap risiko penggunaan.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa seluruh hipotesis penelitian diterima. Variabel kepercayaan memiliki pengaruh positif paling besar terhadap minat adopsi sistem Coretax, diikuti oleh kemudahan penggunaan, sedangkan risiko memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat masyarakat dalam mengadopsi sistem Coretax dapat dicapai melalui penyederhanaan penggunaan sistem, penguatan keamanan dan keandalan layanan untuk meningkatkan kepercayaan, serta upaya mengurangi persepsi risiko yang dirasakan oleh pengguna. Hasil penelitian ini juga mendukung kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi pengguna terhadap suatu teknologi merupakan faktor penting yang memengaruhi niat dan keputusan untuk mengadopsi teknologi tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko sebagai Determinan Minat Adopsi Sistem Coretax pada Pendaftaran NPWP Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Kendal”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat adopsi sistem Coretax pada pendaftaran NPWP Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Kendal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah sistem Coretax dipahami, dipelajari, dan digunakan oleh wajib pajak, maka semakin tinggi minat wajib pajak untuk mengadopsi sistem tersebut. Kemudahan dalam proses pendaftaran NPWP, tampilan sistem yang mudah dipahami, serta prosedur penggunaan yang sederhana menjadi faktor yang mendorong penerimaan masyarakat terhadap sistem Coretax.
2. Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat adopsi sistem Coretax pada pendaftaran NPWP Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat penggunaan Coretax. Wajib pajak yang memiliki keyakinan bahwa sistem Coretax aman, dapat diandalkan, serta mampu melindungi data pribadi akan memiliki kecenderungan lebih besar untuk menggunakan sistem tersebut dalam memenuhi kebutuhan administrasi perpajakannya.
3. Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat adopsi sistem Coretax pada pendaftaran NPWP Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Kendal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan wajib pajak, seperti kekhawatiran terhadap keamanan data, kesalahan sistem, maupun ketidakpastian penggunaan, maka semakin rendah minat wajib pajak untuk menggunakan sistem Coretax. Oleh karena itu, pengurangan persepsi risiko menjadi faktor penting dalam meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap sistem digital perpajakan.
4. Kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat adopsi sistem Coretax pada pendaftaran NPWP Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Kendal. Berdasarkan hasil pengujian model struktural SEM-PLS, ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi minat adopsi sistem Coretax. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Coretax dipengaruhi oleh kombinasi antara aspek kemudahan teknologi, kepercayaan pengguna, dan persepsi terhadap risiko penggunaan.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, S., & Lestari, U. D. (2025). Pengaruh perceived usefulness, perceived ease of use, perceived risk, dan social influence terhadap intention to use e-wallet. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(1).
- Anisa, W. N. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan, manfaat dan kepercayaan terhadap minat penggunaan ShopeePay sebagai sarana transaksi pembayaran. *Jurnal Ekonomi Sakti*, 12, 89.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Rineka Cipta.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2022). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Khairani, R. (2025). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2, 96–108. <https://doi.org/10.69714/bd1dz237>
- Ningsih, H. A., & Sasmita, E. M. (2021). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan uang elektronik. *IKRA-ITH Ekonomika*, 4, 1–9.
- Nugroho, A., & Prasetyo, A. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap minat menggunakan layanan perpajakan digital. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(1), 45–58.
- Nurchahyo, P. (2025). Pengaruh kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan QRIS pada UMKM. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14, 1372–1382.
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P. B. (2021). Analisis penerimaan teknologi menggunakan Technology Acceptance Model pada layanan digital pemerintah. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 130–142.
- Putri, M. T. (2023). Analisis persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, kepercayaan, gaya hidup, literasi keuangan, dan risiko terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada mahasiswa di Yogyakarta. *JEB*, 17. <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73>
- Rahmawati, M., & Rosa, A. (2024). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan dompet digital DANA (Studi kasus pada Generasi Z di Kota Palembang). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1395–1406. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3785>
- Ramadhan, M., & Kurniawan, R. (2024). Pengaruh perceived ease of use terhadap intention to use layanan digital pemerintah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 73–86.
- Ramdhani, M. A., et al. (2025). The influence of perceived usefulness, perceived ease of use, perceived risk, and trust on decision to use QRIS. *International Journal of Business and Applied Economics*, 4(5). <https://doi.org/10.55927/ijbae.v4i5.250>
- Sihaloho, J. E., & Ramadani, A. R. (2020). Implementasi sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17, 287–297. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>

- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo, T., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh kepercayaan dan risiko terhadap niat menggunakan layanan digital pemerintah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(2), 189–203.
- Wijaya, T., & Lestari, N. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi layanan e-government menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Sistem Informasi*, 18(2), 101–115. <https://doi.org/10.32524/jusitik.v2i2.440>
- Yamin, S. (2023). *SmartPLS 4: Analisis SEM-PLS untuk penelitian manajemen dan bisnis*. Salemba Empat.
- Yusuf, M., & Arifin, Z. (2024). Perceived risk dan pengaruhnya terhadap minat penggunaan sistem digital perpajakan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 11(1), 55–70.
- Zahra, N., & Rahman, A. (2025). Pengaruh kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan risiko terhadap minat penggunaan aplikasi perpajakan digital di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 16(1), 88–104.